



Gedung Aula LPMP Kepulauan Riau



Media Komunikasi dan Informasi LPMP Kepulauan Riau



IMPLEMENTASI
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH

TRI
SUHARTATI

PENTINGNYA PENGAWASAN TERHADAP
SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
DI SATUAN PENDIDIKAN

ENDANG
SUSILOWATI

KEDIISIPLINAN KINERJA GURU

FADHLUN IBADAH

Daftar Isi

- 02** Endang Prihatin
PERLUNYA PENGEMBANG TEKNOLOGI PEMBELAJARAN
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
- 04** Tri Suhartati
IMPLEMENTASI
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH
- 06** Endang Susilowati
PENTINGNYA PENGAWASAN TERHADAP SISTEM PENJAMINAN MUTU
PENDIDIKAN DI SEKOLAH
- 08** Lili Rosnawati
PERAN PROGRAM PENGEMBANGAN KEPRFESIAN BERKELANJUTAN (PKB)
GURU DALAM SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) DI SEKOLAH
- 12** Fadhlun Ibadah
KEDISIPLINAN KINERJA GURU
- 14** Irfaria Putra Irba
LPMP KEPULAUAN RIAU SELENGGARAKAN BIMTEK PEMETAAN MUTU
BAGI PENGAWAS SEKOLAH DI NATUNA
- 15** Imam Edhi Priyanto
AYO WISATA KE KEPULAUAN ANAMBAS



Penyusunan Peta Mutu dan Pengolahan Data

Kegiatan Penyusunan Peta Mutu dan Pengolahan Data dilaksanakan pada tanggal 15 s.d 17 Oktober 2018 di LPMP Kepulauan Riau.

Narasumber dalam kegiatan ini adalah Fasilitator Nasional dari LPMP Kepulauan Riau dan juga mengundang dari BPS Provinsi Kepulauan Riau.

Tujuan kegiatan Penyusunan Peta Mutu dan Pengolahan Data adalah menyusun peta mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan/kabupaten/kota



Analisis Data Mutu

Kegiatan Analisis Data Mutu dilaksanakan pada tanggal 22 s.d 24 Oktober 2018 di LPMP Kepulauan Riau.

Narasumber dalam kegiatan ini adalah Fasilitator Nasional dari LPMP Kepulauan Riau dan juga mengundang Dosen UMRAH (Penjamin Mutu UMRAH).

Tujuan kegiatan Analisis Data Mutu adalah menganalisis data peta mutu pendidikan dan daerah serta menidentifikasi berbagai masalah pendidikan untuk perbaikan mutu.



Penyusunan Rekomendasi Peningkatan Mutu

Kegiatan Penyusunan Rekomendasi Peningkatan Mutu dilaksanakan pada tanggal 29 s.d 31 Oktober 2018 di LPMP Kepulauan Riau.

Narasumber dalam kegiatan ini adalah Fasilitator Nasional dari LPMP Kepulauan Riau.

Tujuan kegiatan Penyusunan Rekomendasi Peningkatan Mutu menyusun rekomendasi peningkatan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan kabupaten/kota/provinsi serta mengidentifikasi rancangan kerja anggaran sekolah sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan



Bimtek Publikasi/Humas dan Keprotokoleran

Kegiatan Bimbingan Teknis Publikasi/Humas dan Keprotokoleran dilaksanakan pada tanggal 16 s.d 18 Oktober 2018 di LPMP Kepulauan Riau.

Narasumber dalam kegiatan ini adalah Muhammad Thohari Kasubbag Protokol Biro Umum Setditjen Kemdikbud, Bagian Humas dan Dokumentasi Biro Humas Protokol dan Penghubung Provinsi Kepulauan Riau serta dari Media Elektronik TV KEPRI.

Galeri



Bimbingan Teknis K13 (PPK) Tingkat Kab/ Kota

Kegiatan Bimbingan Teknis K13 (PPK) tingkat Kab/ Kota dilaksanakan pada tanggal 12 s.d 14 Juli 2018 di LPMP Kepulauan Riau.

Materi disampaikan oleh Narasumber Eselon, Instruktur Nasional dari LPMP Kepulauan Riau, dan Instruktur Kabupaten/Kota.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan penguatan pendidikan karakter (PPK) kepada sekolah model melalui Ketua Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) Model.



In Service 1 Jenjang SD (Kabupaten Natuna)

Kegiatan In Service 1 Jenjang SD (Kabupaten Natuna) dilaksanakan pada tanggal 14 s.d 16 Agustus 2018 di SDN 012 Ranai.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bantuan penguatan pelaksanaan kurikulum 2013 pada SD pelaksana K13.



In Service 1 Jenjang SD (Kabupaten Natuna)

Kegiatan In Service 1 Jenjang SD (Kabupaten Natuna) dilaksanakan pada tanggal 14 s.d 16 Agustus 2018 di SDN 012 Ranai.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bantuan penguatan pelaksanaan kurikulum 2013 pada SD pelaksana K13.



Penguatan Implementasi Pendidikan Karakter bagi Sekolah Model

Kegiatan Penguatan Implementasi Pendidikan Karakter bagi Sekolah Model dilaksanakan pada tanggal 15 s.d 17 November 2018 di LPMP Kepulauan Riau.

Narasumber dalam kegiatan ini adalah Erry Wibowo dan Fasilitator Nasional LPMP Kepulauan Riau

Sekapur Sirih

- dari Redaktur -

Alhamdulillah kami haturkan kehadiran Allah SWT dengan ridho dan bimbinganNya **Buletin Inspirasi** dapat melanjutkan terbitannya hingga edisi berikutnya. Buletin Inspirasi ini merupakan salah satu media informasi dan komunikasi yang penting dalam merekam momen kegiatan dan kinerja LPMP Kepulauan Riau dalam melakukan Penjaminan Mutu Pendidikan di Provinsi Kepulauan Riau. Buletin ini juga menyajikan berbagai macam tulisan yang menarik dan bermanfaat, khususnya dalam dunia pendidikan, baik dalam bentuk artikel, berita, opini maupun kajian ilmiah/penelitian.

Kami sadar sepenuhnya bahwa buletin ini masih jauh dari sempurna. Namun, kami berupaya agar buletin ini dapat mengakomodir aspirasi dan memenuhi khazanah wawasan pembaca. Kami berharap kehadiran Buletin Inspirasi dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan dunia pendidikan, khususnya pendidikan di Provinsi Kepulauan Riau.

Akhir kata, kami mengucapkan terimakasih atas semua sumbang saran yang membangun dari pembaca.

Salam Inspirasi

REDAKSI

Penanggungjawab: Irwan Safii

Redaktur: Endang Prihatin

Penyunting: Roni Indra

Fotografer & Desain: Agso Pramudita

Sekretariat: Mustamid, Hilman Aquarito, Heri Muryanto

Sekretariat Redaksi

LPMP Kepulauan Riau

Jln. Tata Bumi Km 20, Ceruk Ijuk, Kecamatan Toapaya, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau 29125

Laman : lpmpkepri.kemdikbud.go.id

Posel : lpmp.kepri@kemdikbud.go.id

Perlunya Pengembang Teknologi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dra. Endang Prihatin, M.Pd
Analis Data Mutu Pendidikan LPMP Kepulauan Riau



Teknologi Pembelajaran adalah segala bentuk yang mempermudah belajar, mulai dari yang media sederhana hingga yang hypermedia, di jaman now Teknologi Pembelajaran perlu dikembangkan secara terus-menerus untuk menyesuaikan tuntutan kebutuhan.

Keberadaan Pengembang Teknologi Pembelajaran (PTP) bisa dari level Satuan Pendidikan yang berada di Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Provinsi, hingga yang berada di LPMP maupun Pustekom Kemdikbud bahkan di Dikdasmen Kemdikbud. Sejauh ini keberadaan PTP belum dapat dirasakan oleh satuan Pendidikan secara maksimal, karena memang PTP masih dirasa asing dan baru, bahkan belum ada di setiap dinas pendidikan kabupaten/Kota maupun provinsi di Indonesia.

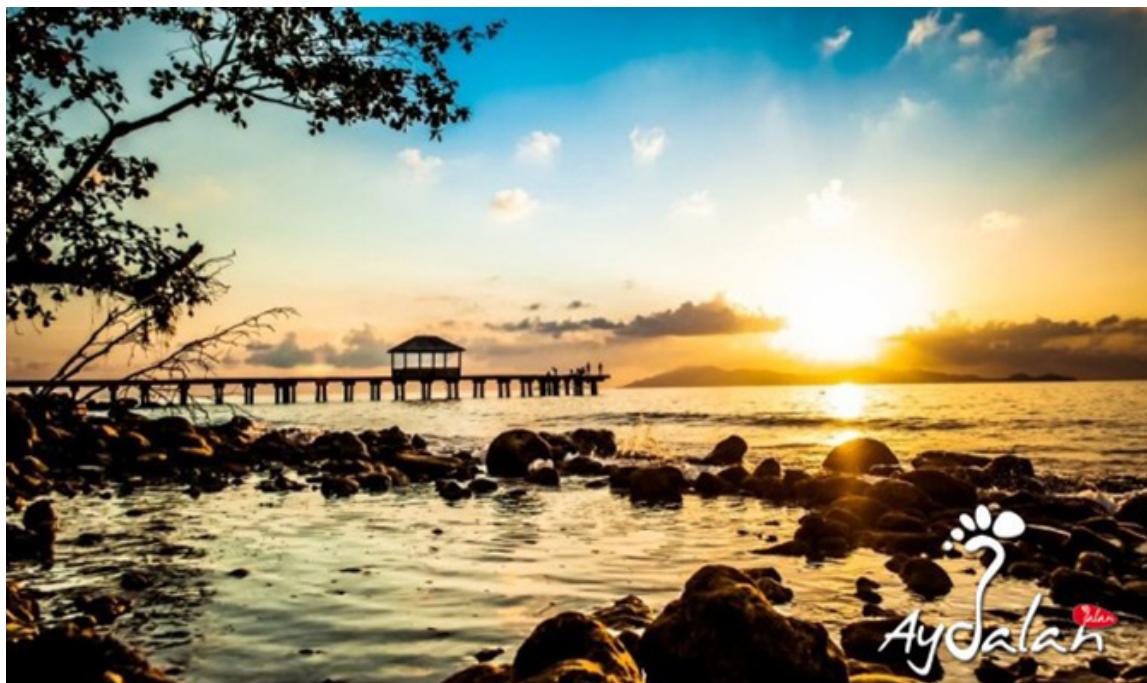
Pengembang Teknologi Pembelajaran diperlukan kerjasama antara tenaga ahli Teknologi Informasi Komunikasi dengan tenaga yang menguasai konsep Pendidikan hingga implementasinya, hal ini sangat memungkinkan terjadinya kolaborasi antara satuan Pendidikan (Guru) dengan LPMP/ Dinas Pendidikan yang memiliki JF-PTP, agar menghasilkan teknologi pembelajaran yang dapat mempermudah siswa belajar, sehingga mencapai kompetensi yang harus dimiliki sesuai Standar Nasional Pendidikan yang ditetapkan.

Pada tanggal 20 Oktober 2017 di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kepulauan Riau telah hadir petugas Pustekom Kemdikbud untuk mensosialisasikan PTP dengan agenda Sistem Impashing dalam Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran (JF-PTP) untuk angkatan tahun 2018, peserta yang berkesempatan hadir dari dinas Pendidikan Tanjungpinang, Dinas Pendidikan Bintan, Balai Pelestarian Nilai Budaya, Kantor Bahasa, dan LPMP Kepulauan Riau. Ketika itu peserta diperbolehkan langsung daftarsecaraonline,namunpeminatmasihterbatasbanyak 7 (tujuh) orang yaitu 4 (empat) orang dari dinas Pendidikan provinsi dan 3 (tiga) orang dari LPMP Kepulauan Riau.

6. Pantai Arung Hijau

Kalau mau ke tempat wisata yang nggak terlalu terpencil, ya bisa ke Pantai Arung Hijau. Di pantai indah ini sudah ada pondok-pondok kecil dari kayu, di mana kamu bisa menikmati es kelapa dan berbagai sajian kuliner. Pokoknya, ini tempat gaul yang hits banget di Tarempa.

Cara menuju Pantai Arung Hijau: Bisa naik sepeda motor atau mobil dengan waktu tempuh 20-30 menit saja dari Kota Tarempa.



5. Air Terjun Temburun

Selain pulau-pulau eksotik, Anambas juga punya destinasi wisata alam menarik, seperti Air Terjun Temburun yang berada di Desa Temburun, Kecamatan Siantan Selatan. Air terjun ini memiliki tujuh tingkat, dan dari tingkat ketujuhnya kamu bisa melihat pemandangan laut dan laguna yang begitu jelas, indah luar biasa.

Cara menuju Air Terjun Temburun: Dari Tarempa menggunakan kapal pompong, perjalanan 30 menit. Setelah turun dari kapal, kamu harus berjalan di tanah landai sejauh 200 meter untuk menjangkau tingkatan ketiga, lalu kembali jalan menanjak sejauh 200 meter untuk mencapainya.



6. Pulau Durai

Selain memiliki pantai-pantai yang luar biasa, Pulau Durai juga merupakan 'kampung halaman' para penyu. Para penyu mampir ke pulau ini untuk bertelur, dan saat menetas kamu bisa melihat ratusan tukik lucu merayap (baca: berjuang) dari lubangnya menuju bibir pantai.

Cara menuju Pulau Durai: Pulau Durai dapat dicapai dengan menumpang kapal pompong dengan waktu tempuh sekitar satu jam dari Tarempa



Yang dinyatakan lulus administrasi dari 7 orang peserta sebanyak 3 (tiga) orang dari LPMP Kepulauan Riau, dan ketiganya dinyatakan lulus mendapat sertifikat, namun demikian yang baru berkesempatan mendapatkan Surat Keputusan JF-PTP dari Kemdikbud di tahun 2018 baru 1 (satu) orang, Untuk memenuhi kebutuhan PTP se-Provinsi Kepulauan Riau tentu masih banyak lagi JF-PTP yang harus di rekrut, karena bagi satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang sesuai Standar Nasional Pendidikan sangatlah perlu inovasi-inovasi media pembelajaran agar siswa lebih mudah dalam belajar, ini salah satu Kawasan PTP yang dapat dilakukan oleh JF-PTP. Namun masih banyak lagi yang dapat dilakukan, mulai dari menganalisis kebutuhan, mendesain, mengembangkan, mengimplementasikan, hingga mengevaluasi. Hal ini juga erat sekali kaitannya dengan standar Isi, standar proses, dan standar penilaian. Sungguh jika kita renungkan PTP akan memberi kontribusi besar bagi peningkatan mutu Pendidikan apabila JF-PTP di berdayakan.

Pada dasarnya JF-PTP belum banyak terisi karena kurang tersampaiannya apa, dimana, siapa, mengapa, kapan, bagaimana JF-PTP harus diberdayakan. Demikian disampaikan oleh Tim pemetaan mutu dan analis data mutu Pendidikan yang telah bekerja merumuskan rekomendasi pada Daerah untuk program-program peningkatan mutu di ruang Sistem Informasi dan Pemetaan Mutu LPMP Kepulauan Riau.

IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH

Dr. Tri Suhartati, M.Pd

Penyusun Program Supervisi dan FPMP, LPMP Kepulauan Riau

Dalam rangka mempersiapkan Generasi Emas 2045, pemerintah menguatkan karakter generasi muda agar memiliki keunggulan dalam persaingan global abad 21. Pendidikan karakter merupakan kunci yang sangat penting di dalam membentuk kepribadian anak. Selain di rumah, pendidikan karakter juga perlu diterapkan di sekolah dan lingkungan sosial. Pada hakekatnya, pendidikan memiliki tujuan untuk membantu manusia menjadi cerdas dan tumbuh menjadi insan yang baik. Selain lima nilai utama karakter (Religiusitas, nasionalisme, Kemandirian, gotongroyong, integritas) , melalui PPK, pemerintah mendorong peningkatan literasi dasar, kompetensi berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaborasi generasi muda.

Pendidikan kearah terbentuknya karakter bangsa siswa merupakan tanggungjawab semua unsur khususnya guru, oleh karena itu pembinaannya pun harus oleh semua guru dengan demikian kurang tepat jika dikatakan bahwa mendidik siswa agar memiliki karakter bangsa hanya ditimpahkan pada guru mata pelajaran tertentu saja. Penguatan Pendidikan karakter tanpa terkecuali semua guru harus menjadikan dirinya sebagai sosok teladan bagi para siswanya, memberikan contoh perilaku perilaku yang baik. Setiap guru yang mengajar haruslah sesuai dengan tujuan utuh pendidikan. Tujuan utuh pendidikan jauh lebih luas dari misi pembelajaran yang dikemas dalam kompetensi dasar.

Kurikulum 2013 sebagai rujukan proses pembelajaran pada satuan pendidikan, perlu mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Integrasi tersebut bukan sebagai program tambahan atau sisipan, melainkan sebagai cara mendidik dan belajar bagi seluruh pelaku pendidikan di satuan pendidikan. Dua tahun setelah terbitnya Perpres nomor 87 Tahun 2017, seluruh sekolah di Indonesia harus mengimplementasikan PPK sesuai dengan Perpres 87 tahun 2017. Salah satu upaya untuk mempercepat implementasi PPK tersebut, Kemendikbud mengintegrasikan materi PPK ke dalam modul-modul Bimtek Kurikulum 2013. Dukungan dan partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam menyuksekan percepatan implementasi PPK di seluruh sekolah.

Kurikulum 2013 menjadi bagian inti dalam Penguatan Pendidikan Karakter. Karena itu, modul bimbingan teknis Kurikulum 2013 ini diintegrasikan dengan pendekatan-pendekatan dalam Penguatan Pendidikan Karakter. Integrasi ini diperlukan agar tidak terjadi kebingungan di kalangan guru tentang keberadaan Kurikulum 2013 dan PPK atau program-program lain yang menjadi sistem pendukung pengembangan kualitas sekolah, seperti gerakan literasi sekolah, sekolah adi wiyata, dan lain-lain.

Pada intinya, Penguatan Pendidikan Karakter mempergunakan tiga basis pendekatan utama PPK, yaitu pendidikan karakter berbasis kelas, pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dan pendidikan karakter berbasis masyarakat. Tiga pendekatan ini merupakan pendekatan pendidikan karakter utuh dan menyeluruh yang harus diterapkan di satuan pendidikan. Keutuhan dan integrasi PPK ini juga ditegaskan di dalam Perpres Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter terutama pasal-pasal yang menjelaskan tentang penyelenggaraan PPK yang terintegrasi di dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler, dilakukan baik di satuan pendidikan formal maupun nonformal (pasal 6,7,8).

Proses pembelajaran di Sekolah merupakan inti dari pendidikan pada semua jenjang yang perlu ditingkatkan mutunya secara terus menerus. Dalam proses pembelajaran, peserta didik harus memperoleh pengalaman belajar untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi.



4. Pulau Piugus

Pulau Piugus memiliki pemandangan yang sangat eksotis, dengan untaian pohon kelapa menghiasi pantai-pantainya, yang lautnya begitu jernih dan biru. Ditambah lagi dengan bongkah-bongkah besar bebatuan karang, makin keren saja pemandangannya! Bawah lautnya pun sangat indah, dengan formasi karang, dinding karang dan gorgonian yang dihuni ratusan ikan beraneka warna.

Cara menuju Pulau Piugus: Dari Desa Ladan di Pulau Matak Anambas (pulau yang memiliki bandara sendiri), kamu bisa menyewa speedboat (setengah jam perjalanan) atau menumpang kapal pompong (satu jam perjalanan).



Cara menuju Tarempa: Naik kapal ferry dari Tanjung Pinang menuju Tarempa yang beroperasi setiap Selasa dan Kamis. Perjalanan memakan waktu 10 jam, tapi tenang saja, kapalnya cukup cepat dan ber-AC.



2. Pulau Penjalin

Pulau yang merupakan pulau terluar Indonesia yang berbatasan dengan Malaysia, Singapura dan Vietnam ini adalah salah satu yang terindah di Anambas. Keelokan panoramanya bakal bikin kamu melongo takjub. Pemandangan pantai yang dihiasi puluhan pulau kecil dan pasir putih halus bisa dinikmati dengan sampan, berenang

Salah satu pantai terkeren di sini adalah Tanjung Momong, yakni pantai pasir putih yang membentang sepanjang satu kilometer dan terkenal karena keindahan sunsetnya.

Cara menuju Pulau Penjalin: Menumpang speedboat dari Kota Tarempa dengan perjalanan selama 1,5 jam. Tidak ada speedboat khusus penumpang, jadi harus menyewa pompong dengan pilihan kapasitas antara 5-20 orang.



3. Pulau Bawah

Sebenarnya pulau ini adalah bagian dari Kepulauan Bawah yang memiliki laguna-laguna. Keindahannya nggak kalah dari Pulau Penjalin. Mungkin inilah pulau yang paling diincar oleh wisatawan lokal dan mancanegara jika berlibur ke Anambas. Tempatnya begitu tenang dan terpencil, membuat kamu serasa berada di surga tropis pribadi.

Menurut beberapa traveller mancanegara, laguna Pulau Bawah adalah salah satu yang terbaik di dunia, sekelas dengan Bora-Bora di Tahiti. Tak hanya indah di permukaan, formasi korala-pun nggak kalah cantik.

Cara menuju Pulau Bawah: Dari Kota Tarempa lama perjalannya sekitar 7 dengan naik pompong (perahu bermotor), dan kalau menumpang speedboat sekitar 4 jam.

Hal ini penting dilakukan khususnya guru dalam upaya membentuk insan Indonesia cerdas, kompetitif, dan berdaya saing tinggi untuk menghadapi persaingan global. Salah satu dukungan yang perlu kita berikan pada anak-anak Indonesia adalah memastikan bahwa apa yang mereka pelajari saat ini adalah apa yang memang mereka butuhkan untuk menjawab tantangan jamannya.

Karakter terdiri dari dua bagian. Pertama, karakter moral, sesuatu yang sering kita bicarakan. Karakter moral itu antara lain adalah nilai Pancasila, keimanan, ketakwaan, integritas, kejujuran, keadilan, empati, rasa welas asih, sopan santun, yang kedua dan tak kalah pentingnya adalah karakter kinerja. Di antara karakter kinerja adalah kerja keras, ulet, tangguh, rasa ingin tahu, inisiatif, gigih, kemampuan beradaptasi, dan kepemimpinan. Kita ingin anak-anak Indonesia menumbuhkan kedua bagian karakter ini secara seimbang. Kita tak ingin anak-anak Indonesia menjadi anak yang jujur tapi malas, atau rajin tapi culas. Keseimbangan karakter baik ini akan menjadi pemandunya dalam menghadapi lingkungan perubahan yang begitu cepat.

Orangtua, Sekolah, dan Pemangku Kepentingan perlu memiliki pemahaman dan komitmen yang sama dalam penguatan pendidikan karakter. Sekolah perlu melibatkan orangtua untuk bersama-sama peduli pada perkembangan peserta didik. Selain dengan membuat koneksi dan komunikasi antara guru dan orangtua, sekolah juga dapat mengembangkan kegiatan yang memberi kesempatan kepada orangtua untuk datang ke sekolah untuk berdiskusi mengenai pembelajaran maupun kegiatan yang berlangsung di sekolah. Sekolah juga melibatkan publik secara lebih aktif menjalin kerja sama dengan lembaga atau institusi yang terkait dengan dunia pendidikan.



Lima Nilai Utama Karakter

PENTINGNYA PENGAWASAN TERHADAP SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DI SATUAN PENDIDIKAN

Endang Susilawati, S.Pd., MM.
Ketua MKPS SMA/SMK Karimun

Untuk peningkatan mutu harus memiliki "makna" dan "sesuai dengan kebutuhan" sekolah, untuk menuju sekolah dengan kualitas layanan sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam Pengelolaan dan Proses pembelajaran di satuan pendidikan harus berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Peningkatan mutu di satuan pendidikan dapat berjalan dengan baik jika memiliki budaya mutu pada seluruh warga satuan pendidikan.

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan yang bermutu perlu adanya upaya pemenuhan standar mutu atau kriteria minimal tentang sistem pendidikan yang berlaku di seluruh wilayah negara Indonesia, yaitu standar nasional pendidikan (SNP). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan perubahan terakhir Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015, terdapat 8 (delapan) standar mutu yang dijadikan acuan untuk mengembangkan pendidikan, yaitu: 1) standar isi; 2) standar proses; 3) standar kompetensi lulusan; 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; 5) standar sarana dan prasarana; 6) standar pengelolaan; 7) standar pembiayaan; dan 8) standar penilaian pendidikan.

Penjaminan mutu pendidikan diawali dengan memetaan mutu pendidikan yang bertujuan untuk mengukur pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan di sekolah berbasis pada fakta dan dokumentasi data mutu di sekolah yang berasal dari raport mutu. ini berarti semakin terpenuhi delapan SNP dalam penyelenggaraan pendidikan, maka semakin cepat tercapai mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

Selanjutnya apabila terdapat standar yang belum memenuhi kriteria nasional, maka satuan pendidikan harus menganalisis temuan berdasarkan indikator dan sub indikator standar. Dilanjutkan dengan mencari masalah dan akar masalah dari setiap standar. Akar masalah dapat dijadikan rekomendasi program dan kegiatan untuk memenuhi standar yang indikator dan sub indikator yang belum terpenuhi, juga dapat dijadikan sebagai rencana pemenuhan mutu yang terintegrasi ke dalam RKAS.

Dengan melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) ini satuan pendidikan dapat mengakomodir semua program kegiatan yang tercantum dalam RKAS berdasarkan pemenuhan mutu. Selanjutnya pada akhir tahun, dapat dilakukan evaluasi diri secara internal untuk mengetahui ketercapaian SNP. Hasil evaluasi diri merupakan pemetaan lebih lanjut. Dengan demikian, jelaslah bahwa satuan pendidikan harus melaksanakan siklus penjaminan mutu setiap tahun dalam rangka melakukan pemenuhan mutu pendidikan secara bertahap, sesuai skala prioritas dari tahun ketahun, sehingga menjadi budaya mutu.

Percepatan pertumbuhan standar mutu dalam rangka perbaikan mutu pendidikan di daerah dapat dilakukan apabila ada pendampingan dan pengawasan. Pendampingan dan pembinaan telah dilaksanakan oleh LPMP Kepulauan Riau sejak tahun 2016 mulai dari jenjang SD, SMP, dan SMA serta SMK. Beberapa sekolah yang terpilih sebagai sekolah percontohan atau sekolah model, dijadikan sebagai acuan bagi sekolah lain disekitarnya dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari guna mencapai mutu sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

Penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan merupakan tanggungjawab satuan pendidikan yang harus didukung oleh pemerintah daerah provinsi maupun kabupaten/kota juga lepas dari peran serta masyarakat.

AYO WISATA KE KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS

Imam Edhi Priyanto, M.M.Pd.
Widyaiswara di LPMP Kepulauan Riau.



Peta Kabupaten Kepulauan Anambas

Kabupaten Kepulauan Anambas (KKA) adalah sebuah kabupaten maritim di laut China Selatan yang berada dalam wilayah administratif provinsi Kepulauan Riau. Secara geografis KKA berada pada posisi 1 derajat 30 menit - 3 derajat 30 menit Lintang Selatan dan 105 derajat 20 menit - 106 derajat 50 menit Bujur Timur. Sedang luas wilayahnya sekitar 47.040,6 Km persegi, dengan wilayah daratnya hanya seluas 996,6 Km persegi sementara sisanya adalah lautan.

Sebagai kabupaten maritim wilayah Anambas meliputi banyak pulau, tak kurang dari 238 buah pulau besar dan kecil berada dikawasan ini, sekitar 212 pulau diantaranya adalah pulau-pulau yang belum berpenghuni. Lima buah pulau diantaranya merupakan pulau-pulau terluar yang menjadi batas ukur NKRI. Anambas berbatasan langsung dengan perairan internasional dan negara tetangga. Sebelah utara KKA berbatasan dengan laut China Selatan/ Vietnam dan Kamboja, sebelah selatan dengan laut Natuna, sebelah barat dengan Semenanjung Malaysia serta sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Natuna.

Gugusan kepulauan Anambas dibentuk sebagai sebuah daerah otonom pada tanggal 24 Juni 2008 berdasarkan UU No. 33 tahun 2008, sebagai pemekaran dari kabupaten Natuna. Wilayah KKA meliputi tujuh kecamatan yaitu kecamatan Siantan yang berpusat di Terempa, kecamatan Palmatak berpusat di Tebang, kecamatan Siantan Selatan berpusat di Air Bini, kecamatan Siantan Timur berpusat di Nyamuk, kecamatan Siantan Tengah berpusat di Air Asuk, kecamatan Jemaja berpusat di Letung, serta kecamatan Jemaja Timur berpusat di Ulu Maras. Sedang ibukota KKA berkedudukan di Terempa-pulau Siantan. Sampai dengan Januari 2010 penduduk KKA berjumlah 57. 541 jiwa. Lebih dari 65 persennya berprofesi sebagai nelayan. 8 persen sebagai petani kebun, 4-5 persen sebagai pedagang, dan sisanya adalah PNS dan pekerja pada perusahaan Migas yang beroperasi di laut Anambas.

Mayoritas penduduk Anambas adalah berasal dari rumpun Melayu dan beragama Islam. Namun masyarakat Melayu di Anambas sangat menjunjung tinggi dan menghargai keragaman. Delapan persen populasi KKA yang merupakan etnis Tionghoa dapat hidup membaur dan menjalankan aktivitas keagamaan mereka dengan leluasa. Selain suku Melayu dan etnis Tionghoa, KKA juga dihuni oleh suku Bugis, Jawa, Minang, Batak, dan Sunda-Banten.

Potensi Wisata

1. Tarempa

Meskipun dianggap sebagai daerah di Indonesia dengan biaya hidup termahal (karena lokasinya yang terpencil), Tarempa yang berada di Pulau Siantan ini memiliki keindahan pantai-pantai yang amat memukau. Selama berada di Ibukota Kepulauan Anambas ini, siap-siap ikut terisolir karena sinyal handphone baru tersedia saat tengah malam saja.



LPMP Kepulauan Riau selenggarakan Bimtek Pemetaan Mutu bagi Pengawas di Natuna **Irfaria Putra Irba - LPMP Kepulauan Riau**

Untuk mempersiapkan setiap komponen di satuan pendidikan dalam melakukan penjaminan mutu pendidikan sesuai kewenangannya di tahun 2018 Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kepulauan Riau menyelenggarakan kembali Kegiatan Bimbingan Teknis Pemetaan Mutu Bagi Pengawas Sekolah.

Kegiatan diselenggarakan pada tanggal 4 s.d 6 Juli 2018 di SMAN 1 Bunguran Timur Kabupaten Natuna. Peserta bimtek tersebut berjumlah 41 orang, yang terdiri dari 13 orang pengawas sekolah dari jenjang pendidikan dasar dan menengah, 2 orang Pengendali Mutu dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kabupaten Natuna, 6 orang operator sekolah model dan 20 orang operator kecamatan.

Pelibatan operator sekolah model kali ini diharapkan, dapat membantu pengawas dalam mensosialisasikan penjaringan data mutu di sekolah binaannya masing-masing melalui aplikasi Penjaminan Mutu Pendidikan (PMP).

Kegiatan bimtek dibuka oleh Kepala Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan Disdikpora Kabupaten Natuna, Erlina, S.H, didampingi oleh Fasilitator Nasional, Dra Endang Prihatin, M.Pd. Erlina dalam sambutannya menyatakan, penjaringan data mutu menggunakan aplikasi PMP ini benar-benar harus dijalankan dengan sebaik-baiknya. Terutama bagi pengawas sekolah, perlu didampingi sampai tuntas dan terlaksana dengan baik.

“Ya kemampuan pengawas agar mampu memandu, memverifikasi dan memvalidasi proses pengumpulan data di sekolah sehingga akuntabilitas pengumpulan dan kredibilitas data terjamin dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di sekolah,” ujar Erlina.

Kegiatan yang berlangsung selama 3 hari (27 JP) ini, diisi oleh 4 Fasilitator. Baik Fasilitator Nasional maupun Daerah. Adapun materi yang disajikan dalam kegiatan ini yaitu, hari pertama Pengarahan Kebijakan Daerah, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, Prosedur Pengumpulan Data Mutu Pendidikan, Standar Nasional Pendidikan: Indikator Mutu dan Instrumen. Materi dihari ke-2, Standar Nasional Pendidikan: Indikator Mutu dan Instrumen dan Reviu Instrumen Pemetaan Mutu Pendidikan. Materi dihari ke-3, Rapor Mutu & Analisis Data Mutu dan Aplikasi Pengumpulan Data Mutu Pendidikan.

Diakhir kegiatan, Kepala Seksi Sistem Informasi dan Pemetaan Mutu LPMP Kepri, Eka Kurnia Sari, S.Sos, sekaligus Fasilitator dalam kegiatan ini berharap, tujuan dari kegiatan Bimtek Pemetaan Mutu ini dapat menghasilkan output yang dapat bermanfaat untuk pendidikan di Provinsi Kepri, khususnya Kabupaten Natuna.

“Diharapkan masing-masing sekolah dapat meningkatkan progres pengiriman PMP sesuai dengan data di lapangan yang sebenarnya. Dan pengawas sekolah harus intens mendampingi dan mengawal proses pengerjaan PMP di sekolah binaanya masing-masing,” terang Eka.

Lanjutan dari pengumpulan data peta mutu pendidikan nantinya akan dilakukan penyusunan rencana peningkatan mutu, pelaksanaan rencana, dan monitoring/ evaluasi pelaksanaan dengan tujuan, memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu dan aturan yang ditetapkan.

Berdasarkan Permendikbud No. 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan telah mengatur secara jelas tugas dan wewenang pemerintah daerah Provinsi dan kabupaten/kota

kabupaten/kota sebagai perencana, pelaksana, pengendali dan pengembang Sistem Penjaminan Mutu eksternal. Untuk itu pemerintah daerah sudah melakukan beberapa hal antara lain membentuk Tim Penjaminan Mutu Pendidikan daerah yang disingkat menjadi TPMPD.

Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pendidikan khususnya di Kabupaten/kota melaksanakannya hanya pada jenjang SD dan SMP sederajat. Sementara untuk jenjang SMA/SMK tidak tersentuh dalam program kerja TPMPD. Hal ini terjadi karena sejak tahun 2017 semua SMA dan SMK sudah menjadi kewenangan Provinsi. Berdasarkan Permendikbud No. 28 tahun 2016 dimana SPMI merupakan suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses pendidikan di semua jenjang harus sesuai dengan Standar Mutu.

Sesuai peraturan perundangan yang berlaku dimana setiap satuan pendidikan wajib melakukan penjaminan mutu, ini berarti bahwa tingkat SMA maupun SMK juga harus melakukannya. Kenyataannya belum semua SMA maupun SMK yang berada di kabupaten Karimun menjadi sekolah model ataupun mendapat sekolah imbas. SMA dan SMK yang belum tersentuh terutama yang berada kecamatan moro dan Durai. Ini perlu jadi perhatian dan harus segera di tindaklanjuti.

Pengawas SMA maupun SMK merupakan perpanjangan tangan dari Dinas Pendidikan provinsi Kepulauan Riau memiliki tugas dan tanggungjawab serta peran yang sangat penting dalam mengawal pemetaan mutu pendidikan di satuan pendidikan binaannya. Untuk menjalankan tugas dan perannya Pengawas tingkat SMA dan SMK di kabupaten Karimun menyusun program secara mandiri untuk melakukan pendampingan terhadap SMA dan SMK yang berada di kabupaten Karimun.

Penyusunan program pendampingan secara mandiri bertujuan untuk memastikan bahwa dalam implementasi peningkatan mutu sekolah telah melaksanakan system penjaminan mutu sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Disamping itu juga pengawas dapat memberikan bantuan terhadap SMA/SMK yang menghadapi hambatan atau kendala dalam mengimplementasikan siklus dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Implementasi SPMI di Satuan pendidikan berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan melalui pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan secara menyeluruh, berkelanjutan dan dapat terukur.

Semoga dengan adanya program pendampingan secara mandiri ini pengawas SMA maupun SMK di kabupaten Karimun dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan secara bertahap dan berkesinambungan.

Peran Program Pengembangan Keprofesian Berkelaanjutan (PKB) Guru Dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) di Sekolah

Dra. Lily Rosnawati, M.Pd.
Pengawas SMA Kota Batam

Selama ini sering terdengar keluhan terhadap prosedur kenaikan pangkat guru PNS. Sebagian guru menganggap bahwa prosedur kenaikan pangkat guru PNS saat ini menjadi beban administrasi yang berat. Ditambah lagi sebagian guru merasa pihak berwenang kurang memberi penghargaan terhadap guru karena seolah-olah dianggap menghambat kenaikan pangkat mereka dengan sistem pengumpulan angka kredit dari program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Terlebih lagi jika dibandingkan dengan mudahnya sistem kenaikan pangkat PNS struktural.

Banyak guru yang tertahan pangkatnya pada pangkat dan golongan tertentu karena guru merasa sulit untuk mengumpulkan angka kredit yang dipersyaratkan sesuai pangkat dan golongannya tersebut. Dari data yang dihimpun oleh penulis pada bulan Maret tahun 2017, jumlah guru PNS SMA yang tersebar di 20 SMA Negeri di Batam dengan pangkat golongannya serta data waktu tahun kenaikan pangkat terakhir dengan rincian sebagai berikut :

- a. Gol IVa berjumlah 34 orang dengan TMT mulai tahun 2001 sampai tahun 2010
- b. Gol IIId berjumlah 23 orang dengan TMT mulai tahun 2012 sampai tahun 2013
- c. Gol IIIC berjumlah 59 orang dengan TMT mulai tahun 2010 sampai tahun 2016
- d. Gol IIIb berjumlah 71 orang dengan TMT mulai tahun 2009 sampai tahun 2014
- e. Gol IIIa berjumlah 10 orang dengan TMT mulai tahun 2009 sampai tahun 2015.

Kesulitan dan keberatan tersebut muncul karena kurangnya pemahaman guru terhadap perencanaan dan pelaksanaan program PKB-nya serta menyiapkan bukti keterlaksanaan program pengembangan keprofesiannya. Jumlah beban mengajar yang banyak juga menjadi salah satu faktor penyebab guru kesulitan mempersiapkan bukti fisik keterlaksanaan program PKB-nya. Ditambah lagi dengan sekolah belum serius dan fokus dalam menangani program PKB mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya data sekolah yang terkait hasil evaluasi diri guru berdasarkan penilaian kinerja guru (PKG) yang digunakan sebagai dasar perencanaan program PKB Guru di sekolah tersebut. Sekolah masih menganggap program PKB semata-mata merupakan urusan dan kepentingan guru itu sendiri. Guru dan sekolah (kepala sekolah) belum menyadari bahwa melalui kegiatan PKB yang terstruktur, sistematis dan memenuhi kebutuhan peningkatan keprofesionalan guru dapat mendorong pengakuan profesi guru menjadi lapangan pekerjaan yang bermartabat dan memiliki makna bagi masyarakat dalam pencerdasan bangsa (peningkatan mutu pendidikan di sekolah), dan sekaligus mendukung perubahan khusus di dalam praktik-praktik dan pengembangan karir guru yang lebih obyektif, transparan dan akuntabel.

Paradigma seperti yang disebutkan di atas perlu dirubah dan guru perlu ditanamkan kesadaran akan keprofesionalan profesi mereka sebagai guru pendidik.

guru memulangkan siswa lebih awal dari jadwalnya, dan guru tidak membuat ataupun melengkapi administrasi kelas. Ini bukanlah tindakan sepele tetapi merupakan suatu pembohongan terhadap tugas dan fungsi seorang guru. Jika hal ini terus berlanjut, maka akan menjadi sebuah pemberantasan yang dianggap lumrah dan menjadi budaya yang akan diturunkan turun-temurun. Padahal sejatinya, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membimbing serta mengarahkan ke jenjang yang lebih tinggi. Guru diharapkan memiliki kemauan dan kemampuan yang tinggi dalam dunia pendidikan dan mempunyai tanggungjawab yang tinggi untuk dapat tercapainya disiplin yang baik.

Sebagaimana kita ketahui bahwa berhasilnya anak didik adalah bukan karena pandainya guru dalam mengajar. Akan tetapi karena ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bukan menjadi perusak dan penghancur masa depan anak didik terutama anak-anak yang masih kecil. Jika kita seorang guru, jadilah guru yang berkompeten dan mampu menjadi panutan bagi peserta didik. Guru yang berhasil adalah guru yang dapat mengarahkan anak didik ke arah yang baik dan menjadikan suatu sekolah tersebut berkualitas serta dipercayai oleh masyarakat untuk menitipkan anak pada lembaga tersebut.

Kedisiplinan dalam menjalankan tugas sangat penting karena dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Sebagai guru kedisiplinan itu dapat berpengaruh pada kinerja dalam proses belajar mengajar. Kinerja dapat diketahui dan diukur jika individu atau kelompok/organisasi telah mempunyai kriteria dan standar keberhasilan atau tolok ukur yang telah ditetapkan oleh organisasi tersebut. Oleh karena itu, jika tidak memiliki tujuan dan target yang ditetapkan, kinerja pada seseorang atau organisasi tidak mungkin dapat diukur. Berkaitan dengan guru, kinerja guru merupakan kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja), pendidikan, keterampilan, dan manajemen kepemimpinan, tingkat penghasilan, gaji, kesehatan, jaminan sosial, iklim kerja, sarana prasarana, teknologi, dan kesempatan berprestasi.

Dalam pelaksanaan tugas mendidik, guru memiliki sifat dan perilaku yang berbeda. Ada yang bersemangat, ada yang membolos, datang tidak tepat waktunya, dan tidak mematuhi perintah. Kondisi guru seperti itu selalu menjadi permasalahan disetiap lembaga pendidikan formal, karena masih rendahnya kesadaran disiplin guru. Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama, atau disiplin yang tidak statis, "tidak hidup."

Kedisiplinan seorang guru di dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru pendidik memang merupakan tanggungjawab pribadi guru itu sendiri. Sudah seharusnya setiap sekolah memberikan apresiasi terhadap guru-guru yang memiliki etika kerja luar biasa yang tidak hanya selalu melihat kekurangan dan mencari kelemahan seorang guru. Seorang guru tidak butuh pujian untuk setiap tugas yang dikerjakan. Terkadang mereka hanya butuh dihargai bukan sekadar punishment saat alpa melaksanakan tugasnya. Tentunya inilah 'PR' terbesar bagi kepala sekolah, Dinas Pendidikan, dan Pemangku kebijakan dalam bidang pendidikan.

KEDISIPLINAN KINERJA GURU

Dra. Fadhlun Ibadah
Kepala Sekolah SDN.001 Air Asuk
Kecamatan Siantan Tengah, Kabupaten Kepulauan Anambas

Permasalahan dalam dunia pendidikan Indonesia selalu menjadi buah bibir di kalangan masyarakat. Kinerja dunia pendidikan Indonesia bahkan pernah mendapat sindiran keras dari salah satu menteri di era Presiden Jokowi. Sindiran tersebut lebih ditujukan kepada tonggak pendidikan yaitu guru. Sebagaimana diketahui, guru adalah sumber pengetahuan dan panutan bagi murid baik di dalam maupun di luar sekolah dan cerminan seorang murid adalah cerminan seorang guru. Hal ini berarti kualitas dan mutu pendidikan sebenarnya berada di tangan seorang guru. Guru harus siap menghadapi segala tantangan di era globalisasi ini. Suka atau tidak, dunia terus menjadi maju dan berjalan menuju persaingan bukan berjalan mundur. Pernahkah kita menyadari apakah kita sudah menjalani amanah serta tanggungjawab kita sebagai seorang pendidik ataukah kita hanya sekadar menjalankan tugas saja dengan selalu berpikiran picik “Yang penting ngajar, tiap bulan juga keluar gaji”?

Tanggungjawab guru adalah mampu melaksanakan tugas dan kewajiban yang dibebankan padanya. Tugas dan kewajiban guru bukan saja sekedar datang ke sekolah ataupun memberi materi. Tugas utama seorang guru adalah memanusiakan manusia. Menciptakan generasi bangsa yang berbudi pekerti luhur bukan generasi milineal yang hanya pandai bermain gawai. Menurut penulis, menjadi seorang guru merupakan amanah dari Allah SWT dan akan menjadi bekal di akhirat kelak jika amanah tersebut dijalankan dengan baik dan tidak disia-siakan. Memang tidak ada manusia yang sempurna. Namun tak ada alasan bagi seorang guru menjadikan ketidaksempurnaannya sebagai alasan untuk pasif terhadap kemajuan zaman.

Merencanakan pembelajaran, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik adalah tugas dan kewajiban guru. Oleh karena itu, guru harus memiliki penguasaan terhadap sejumlah kompetensi yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Sebab penilaian kinerja guru dilihat dari kompetensi tersebut. Apabila guru memiliki sejumlah kompetensi tersebut dan mampu menjalankan tugas serta kewajibannya sebagai guru dengan baik, dapat dipastikan bahwa guru tersebut mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional dan dapat mewujudkan pendidikan berkarakter.

Pada kenyataannya, pendidikan berkarakter belum dapat diwujudkan dengan sempurna. Pendidikan berkarakter seharusnya dapat diwujudkan secara nyata. Akan tetapi, faktanya masih banyak sekolah mutu dan kualitasnya masih rendah disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah guru yang tidak profesional. Hal ini membuktikan bahwa guru belum mampu menjalankan tugas dan kewajibannya. Padahal, guru memegang kunci penentu sukses atau tidaknya pendidikan. Guru sebagai motor atau penggerak dalam suatu sekolah tidak mampu menjadi panutan yang baik.

Sebenarnya kunci utama dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan adalah kedisiplinan. Disiplin adalah menaati aturan-aturan yang telah ditetapkan. Tujuan disiplin bagi guru adalah untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan pada suatu sekolah. Disiplin seorang guru menjadi sorotan utama, karena dalam proses belajar mengajar di sekolah bagi bermain kejar-kejaran dengan waktu. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu. Seseorang yang berhasil dalam belajar dan berkarya selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan. Oleh karena itu, kedisiplinan kinerja seorang guru harus selalu ditingkatkan.

Sayangnya sebagian guru merasa acuh tak acuh terhadap kedisiplinan. Misalnya, ada guru yang datang terlambat, guru tidak masuk kelas pada saat jadwal mengajarnya, guru meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran,

Bagaimana memperbaiki paradigma tersebut? Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai seorang manajer yang memiliki salah satu tupoksi dalam pengelolaan sumber daya manusia di organisasi pembelajar yang dipimpinnya sangatlah signifikan. Kepala sekolah perlu melakukan pemantauan, supervisi dan evaluasi pada aspek pendayagunaan dan pengembangan guru di sekolahnya. Apakah proses penilaian kinerja guru (PKG) di sekolahnya sudah dilakukan dengan prosedur yang benar? Apakah PKG dijadikan sebagai hasil evaluasi diri guru yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam menrencanakan program PKB di sekolahnya?

Pada indikator mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan, penguasaan kompetensi pedagogik dan professional guru menjadi salah aspek yang perlu dievaluasi oleh sekolah. Standar pendidik dan tenaga kependidikan memegang peranan kunci dan memberi kontribusi yang sangat penting dalam pemenuhan standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi, standar proses dan standar penilaian. Besar kemungkinan pencapaian yang rendah pada standar pendidik dan tenaga kependidikan dapat menjadi akar masalah terhadap keempat standar yang telah disebutkan sebelumnya. Oleh karena itu kegiatan PKB harus menjadi bagian terintegrasi dari rencana pengembangan sekolah dalam melaksanakan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) untuk peningkatan mutu pendidikan yang disetujui bersama antara sekolah, orangtua peserta didik, dan masyarakat. PKB yang baik harus berkontribusi untuk mewujudkan visi, misi, dan nilai-nilai yang berlaku di sekolah.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan akan menfasilitasi guru sebagai tenaga profesional untuk dapat mengembangkan keprofesiannya secara berkelanjutan. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) ini diarahkan untuk dapat memperkecil jarak antara pengetahuan, keterampilan, kompetensi sosial dan kepribadian yang mereka miliki sekarang dengan apa yang menjadi tuntutan ke depan berkaitan dengan profesi itu. PKB diakui sebagai salah satu unsur utama selain kegiatan pembelajaran/ pembimbingan dan tugas tambahan lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah yang diberikan angka kredit untuk pengembangan karir guru khususnya dalam kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru.

Dalam konteks Indonesia, PKB adalah pengembangan keprofesian berkelanjutan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru untuk mencapai standar kompetensi profesi dan/atau meningkatkan kompetensinya di atas standar kompetensi profesi yang sekaligus berimplikasi kepada perolehan angka kredit untuk kenaikan pangkat/ jabatan fungsional guru. Dalam Permennegpan tersebut juga dijelaskan bahwa PKB mencakup tiga hal; yakni pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif.



Kegiatan PKB ini dikembangkan atas dasar profil kinerja guru sebagai perwujudan hasil Penilaian Kinerja Guru yang didukung dengan hasil evaluasi diri. Bagi guru-guru yang hasil penilaian kinerjanya masih berada di bawah standar kompetensi atau dengan kata lain berkinerja rendah diwajibkan mengikuti program PKB yang diorientasikan untuk mencapai standar tersebut; sementara itu bagi guru-guru yang telah mencapai standar kompetensi, kegiatan PKB-nya diarahkan kepada peningkatan keprofesian agar dapat memenuhi tuntutan ke depan dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam rangka memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik.

Perencanaan PKB bagi guru memiliki tujuan umum untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah/madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Sedangkan tujuan khususnya adalah sebagai berikut.

1. Memfasilitasi guru untuk mencapai standar kompetensi profesi yang telah ditetapkan.
2. Memfasilitasi guru untuk terus memutakhirkan kompetensi yang mereka miliki sekarang dengan apa yang menjadi tuntutan ke depan berkaitan dengan profesi mereka.
3. Memotivasi guru-guru untuk tetap memiliki komitmen melaksanakan tugas pokok dan fungsi-nya sebagai tenaga profesional.
4. Mengangkat citra, harkat, martabat profesi guru, rasa hormat dan kebanggaan kepada penyandang profesi guru.

Manfaat program PKB yang terstruktur, sistematik dan memenuhi kebutuhan peningkatan profesionalan guru adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Siswa memperoleh jaminan kepastian untuk mendapatkan pelayanan dan pengalaman belajar yang efektif dari guru-guru yang kompeten untuk meningkatkan potensi diri secara optimal melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan masyarakat abad 21 serta memiliki jati diri sebagai pribadi yang luhur sesuai nilai-nilai keluruhan bangsa.

2. Bagi Guru

PKB memberikan jaminan kepada guru untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta kepribadian yang kuat sesuai dengan profesi mereka yang bermartabat, menarik, dan pilihan yang kompetitif agar mampu menghadapi perubahan internal dan eksternal dalam kehidupan abad 21 selama karirnya.

3. Bagi Sekolah/Madrasah

PKB memberikan jaminan terwujudnya sekolah/madrasah sebagai sebuah organisasi pembelajaran yang efektif dalam rangka meningkatkan kompetensi, motivasi, dedikasi, loyalitas, dan komitmen pengabdian guru dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik.

4. Bagi Orang Tua/Masyarakat

PKB memberikan jaminan bagi orang tua/masyarakat bahwa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya masing-masing anak mereka di sekolah memperoleh bimbingan dari guru yang mampu bekerja secara profesional dan penuh tanggung jawab dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran secara efektif, efisien, dan berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal, nasional dan global.

5. Bagi Pemerintah

Dengan kegiatan PKB, pemerintah mampu memetakan kualitas layanan pendidikan sebagai upaya pembinaan, pengembangan, dan peningkatan kinerja guru serta pembiayaannya dalam rangka mewujudkan kesetaraan kualitas antar sekolah sejenis dan setingkat.

Pada prinsipnya, PKB mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi yang didesain untuk meningkatkan karakteristik, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan sebagaimana digambarkan pada diagram berikut ini (diadopsi dari Center for Continuous Professional Development (CPD). University of Cincinnati Academic Health Center. http://webcentral.uc.edu/-cpd_online2). Dengan perencanaan dan refleksi pada pengalaman belajar guru dan/atau praktisi pendidikan akan mempercepat pengembangan pengetahuan dan keterampilan guru serta kemajuan karir guru dan/atau praktisi pendidikan.

PKB tidak terjadi secara ad-hoc tetapi dilakukan melalui pendekatan yang diawali dengan perencanaan untuk mencapai standar kompetensi profesi (khususnya bagi guru yang belum mencapai standar kompetensi sesuai dengan hasil penilaian kinerja, atau dengan kata lain berkinerja rendah), mempertahankan/menjaga dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan perolehan pengetahuan dan keterampilan baru.

Paradigma yang harus ditanamkan kepada guru adalah bahwa pelaksanaan PKB harus fokus kepada keberhasilan peserta didik atau berbasis hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, PKB harus menjadi bagian integral dari tugas guru sehari-hari. Program PKB harus dimulai dari guru sendiri dan juga dari sekolah. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan PKB, kegiatan pengembangan harus melibatkan guru secara aktif dan setiap guru berhak mendapat kesempatan untuk mengembangkan diri sehingga betul-betul terjadi perubahan pada dirinya, baik dalam penguasaan materi, pemahaman konteks, keterampilan, dan lain-lain sesuai dengan tujuan peningkatan kualitas layanan pendidikan di sekolah. Sekolah wajib menyediakan kesempatan kepada setiap guru untuk mengikuti program PKB dengan minimal jumlah jam per tahun sesuai dengan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan/atau sekolah berhak menambah alokasi waktu jika dirasakan perlu. Bagi guru yang tidak memperlihatkan peningkatan setelah diberi kesempatan untuk mengikuti program PKB sesuai dengan kebutuhannya, maka dimungkinkan diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Sanksi tersebut tidak berlaku bagi guru, jika sekolah tidak dapat memenuhi kebutuhan guru untuk melaksanakan program PKB.

Cakupan materi untuk kegiatan PKB harus terfokus pada pembelajaran peserta didik, kaya dengan materi akademik, proses pembelajaran, penelitian pendidikan terkini, dan teknologi dan/atau seni, serta menggunakan pekerjaan dan data peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sedapat mungkin kegiatan PKB dilaksanakan di sekolah atau dengan sekolah di sekitarnya (misalnya di gugus KKG atau MGMP) untuk menjaga relevansi kegiatannya dan juga untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan yang disebabkan jika guru dalam jumlah besar bepergian ke tempat lain.

Kegiatan PKB harus menjadi bagian terintegrasi dari rencana pengembangan sekolah dalam melaksanakan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) untuk peningkatan mutu pendidikan. PKB yang baik harus berkontribusi untuk mewujudkan visi, misi, dan nilai-nilai yang berlaku di sekolah. PKB memberikan jaminan terwujudnya sekolah/madrasah sebagai sebuah organisasi pembelajaran yang efektif dalam rangka meningkatkan kompetensi, motivasi, dedikasi, loyalitas, dan komitmen pengabdian guru dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik. Kegiatan PKB yang terstruktur, sistematik dan memenuhi kebutuhan peningkatan keprofesionalan guru dapat mendorong pengakuan profesi guru menjadi lapangan pekerjaan yang bermartabat dan memiliki makna bagi masyarakat dalam pencerdasan bangsa, dan sekaligus mendukung perubahan khusus di dalam praktik-praktik dan pengembangan karir guru yang lebih obyektif, transparan dan akuntabel.

Dalam hal ini, peran pengawas sekolah dalam melakukan bimbingan kegiatan PKB guru di sekolah binaannya masing-masing perlu diperkuat. Demikian juga halnya LPMP perlu mengevaluasi program pengembangan sekolah dari sekolah-sekolah model beserta imbasnya. Apakah program tersebut telah mengintegrasikan kegiatan PKB guru dalam rangka peningkatan mutu di sekolah. Untuk Dinas pendidikan tingkat kota/kabupaten maupun provinsi perlu merencanakan program PKB tingkat kota/kabupaten atau propinsi yang diperoleh dari hasil rekapitulasi program PKB yang tidak dapat terlaksana di tingkat sekolah dalam rangka pembinaan dan pengembangan guru di daerahnya masing-masing.